

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan karyawan-karyawannya merupakan topik yang sangat menarik dan semakin banyak untuk dibahas. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi virus corona atau covid 19 yang sedang melanda dunia termasuk juga Indonesia. Akibatnya, banyak perusahaan yang melakukan PHK terhadap karyawan dan memutar strategi marketing mereka demi tetap menghasilkan laba ditengah pandemi yang sedang terjadi ini. Untungnya, kita berada di zaman milenial dimana zaman ini diisi dengan banyaknya kemajuan teknologi yang sangat mumpuni untuk digunakan sehari-hari.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih seperti sekarang ini ternyata sangat berdampak juga pada kemajuan dunia bisnis yang semakin pesat pula, karena hal ini dapat memicu persaingan yang sangat kompetitif dan ketat antar perusahaan untuk meraih apa yang menjadi tujuan dari setiap perusahaan. Salah satu tujuan dari setiap perusahaan ini tentunya adalah memajukan dan mengembangkan bisnis usahanya agar semakin besar dan maju serta memperoleh profit yang menjadi targetnya. Agar bisnis yang dikelola setiap perusahaan ini dapat berkembang maju maka salah satu usahanya adalah dengan menarik Investor yang akan membeli saham dari setiap perusahaan tersebut melalui bursa efek. Tentunya para Investor yang tertarik dengan saham tersebut akan menilai melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan sendiri secara umum ada dua yaitu pengukuran kinerja keuangan secara akuntansi dan pengukuran kinerja keuangan secara pasar. Pengukuran berdasarkan akuntansi hanya fokus pada kondisi finansial perusahaan yaitu reaksi pendapatan pada perubahan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh pihak eksekutif perusahaan. Sedangkan, pengukuran berdasarkan pasar melibatkan faktor eksternal, sesuai dengan maksud pengungkapan lingkungan yang memperhatikan reaksi pasar dalam menilai hubungan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan akuntansi lebih populer digunakan karena data akuntansi dapat diperoleh dengan mudah untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal, selain itu angka-angka akuntansi juga digunakan manager untuk membuat keputusan dan angka-angka akuntansi memberikan pemahaman tentang *economic rates of return*. Namun, pengukuran berdasarkan pasar hanya mewakili dari sudut pandang investor. Penilaian kinerja keuangan dengan melihat laba saja saat ini sudah tidak

relevan lagi. Dikarenakan prinsip memaksimalkan laba demi untuk mendapatkan Investor yang banyak mengakibatkan adanya manipulasi yang dilakukan oleh banyaknya perusahaan dan juga perusahaan-perusahaan yang melanggar penggunaan teknologi dan menggunakan zat kimia berbahaya secara tidak bertanggung jawab dalam kegiatan perusahaan yang akan berdampak pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut (Angela dan Yudianti, 2015).

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Di Indonesia sendiri masalah lingkungan ternyata termasuk permasalahan yang sulit untuk diatasi. Maraknya masalah lingkungan yang ada di Indonesia seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan makanan haram serta makanan yang mengandung zat-zat kimia berbahaya ini menyebabkan lingkungan semakin tidak sehat yang membuat masyarakat menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan upaya untuk mengatasinya.

Di karenakan hal tersebut masyarakat menuntut menginginkan dampak tersebut dikontrol karena dampak sosial yang ditimbulkan sangat besar terhadap kehidupan mereka. Hal ini yang merupakan awal berkembangnya kinerja lingkungan yang akan memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan pihak ketiga yang mempunyai kontribusi sangat besar bagi perusahaan, sedangkan pihak yang lain akan diabaikan. Dari tuntutan tersebut maka akuntansi bukan hanya sekedar hubungan dengan pihak ketiga tetapi juga dengan lingkungan.

Oleh karena itu, sejak tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Fitriani, 2013).

Dengan diberlakukannya peraturan-peraturan pemerintah tersebut sampai saat ini ternyata hasil pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Dibuktikan dengan hasil PROPER pada periode penilaian tahun 2013-2014 yang diikuti oleh 1.908 perusahaan. Dari hasil yang diperoleh masih banyak perusahaan yang mendapatkan warna hitam, sedangkan perusahaan

yang mendapatkan warna emas hanya 2 perusahaan saja. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa banyak perusahaan dengan sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan dengan yang seharusnya dilakukan sesuai PROPER serta menambah pencemaran lingkungan yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

Salah satu perusahaan yang ikut andil dalam mencemari lingkungan di Indonesia adalah PT. Freeport Indonesia. Organisasi di Indonesia yaitu Organisasi Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) melaporkan pencemaran air yang terjadi di Papua Barat, pencemaran ini disebabkan oleh pembuangan limbah tambang oleh PT. Freeport Indonesia yang berupa batuan dan cairan yang berpotensi menyebabkan pencemaran pada sungai Aghwan, Otomona dan Ajkwa yang bermuara di Laut Arafuru. Dampak dari limbah PT. Freeport Indonesia tersebut menimbulkan rusaknya ekosistem di sekitar area tambang serta sangat merugikan masyarakat sekitar yang tidak dapat memanfaatkan air dari sungai Aghwan, Otomona dan Ajkwa yang telah tercemar oleh limbah dari PT. Freeport Indonesia tersebut (www.kompasiana.com, 2015).

Namun penelitian mengungkapkan bahwa banyaknya literatur yang mengungkapkan aktivitas CSR yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan mempunyai pengaruh dan hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Akan tetapi peneliti terdahulu belum menunjukkan adanya hubungan yang tetap antara tanggung jawab sosial dan kinerja financial perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujiasih (2011) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, seperti ketertarikan *stakeholder* dan pemegang saham terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Hasil lain menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi.

Sebagian perusahaan menyadari bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian yang sangat penting dari perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini karena terkait tiga aspek persoalan kepentingan yaitu keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial. Permasalahannya saat ini adalah pelaporan lingkungan dalam *annual report* di sebagian besar Negara masih bersifat sukarela termasuk di Indonesia.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Rutinaias Haholongan (2016) menemukan hubungan positif

signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Begitu pula dengan penelitian Sutami (2011) mengemukakan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan non keuangan seperti kinerja keuangan, harga saham, dan biaya modal.

Sedangkan penelitian penelitian Sudaryanto (2011) menemukan adanya hubungan yang tidak signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, hasil hipotesis kedua ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.

Dengan adanya hasil-hasil yang bertentangan dari penelitian terdahulu maka, penelitian mengenai kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility(CSR) Disclosure* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *CSR Disclosure* sebagai variabel *intervening*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai variabel *intervening* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.
2. Mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi serta wawasan terhadap penelitian yang dilakukandan mengetahui pentingnya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan dan diharapkan dapat membantu investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan peringkat PROPER dan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan.

